# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar (2013:45) bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing, dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan wujud dari otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan juga merupakan pembaharuan dalam bidang pendidikan yang terus dikembangkan oleh pemerintah melalui Depdiknas.Sumber Daya Manusia sangatlah penting untuk dikembangkan oleh dalam konteks daerah dan desentralisasi pendidikan (Mulyasa, 2005:25). Proses pengembangan SDM dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan merupakan tuntutan dalam desentralisasi pendidikan. Dalam hal ini, guru memengang peranan utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan salah satu tolok ukurnya dapat dilihat dari kinerja professional guru.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Selain guru yang merupakan komponen pendidikan dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga merupakan penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang di beri tanggung jawab untuk mengelola, mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah.

Menerut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidikanprofessional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kuru tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peleksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolan kelas dan sebagainya guru sebagai tenaga professional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengatahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dmiliki, dihayati, diskusi, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesioanal. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Riffa Hijrah (2011) di Kecamatan Bantul juga melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan adanya supervisi tersebut hal ini dapat dilihat dari data tahun keikutsertaan diklat guru-guru di UPT. Dari data tersebut masih banyak guru yang mengikuti pembinaan/seminar/pelatihan pada 3 tahun yang lalu. Untuk tahun yang baru-baru ini belum diadakan setiap tahun upaya dalam pembinaan guru. Adanya lomba gugus yang diadakan setiap tahun dan tuntutan menjadi sekolah bertaraf internasional, memerlukan peran kepala sekolah dalam mensupervisi proses pembelajaran yang dilakukan guru guna meningkatkan profesionalisme guru mengajar di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh RiffaHijrah dalam meningkatakan supervisiakdemik adalahperencanan, pelaksanaan, evaluasi dalam kategori berada pada rata-rata cukup baik.

Masalah yang di temukan oleh Hamadi (2011) di Kecamatan Kelapa Kampit dalam penelitiannya adalah masih adanya kepala sekolah yang belum menyusun program supervisi akademik maupun menindaklanjuti hasil supervisi terhadap bawahan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat terlihat pada dokumen yang ada seperti program supervisi, buku tamu kelas, buku supervisi dan arsip/ dokumen supervisi yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah.Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah masih rendah dalam masalah supervisi dan tidak ada usaha untuk meningkatkan diri menguasai pengatahuan dan keterampilan tersebut. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik di Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak banyak memberikan manfaat untuk perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi dan wawasan ilmu pengatahuan serta penguasaaan teknologi, dan pelaksanaan supervisi akademik. Solusi yang di berikan menyusun program supervisi akademik, dalam menyusun program supervisi akademik, mensosialisasikan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi, kegiatan akhir setelah melaksanakan supervisi terhadap guru.

Moch. Abi Qotadah (2015) Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya dugaan pengawas pendidikan agama islam sekolah dasar di kota Surakarta tidak efisien dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervasior akademis pada guru pendidikan agama islam sekolah dasar (GPAI-SD). Dugaan itu muncul ketika adanya beberapa guru pendidikan agama islam sekolah dasar di kota Surakarta mengaku jarang mendapat supervisi akademis dari pengawas pendidikan agama islam di kota Surakarta. Salah satu guru pendidikan agama islam itu adalah Agus Daryanto yang bertugas mengajar di SDN Purworejo, mengungkapkan bahwa jarang mendapatkan supervisi dari pengawas pendidikan agama islam. Solusi yang diberikan adalah pengusulan rekrumen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama, pengawas melalukan supervisi akademik yang lebih intensif, meningkatkan pembinaan terhadap pengawas melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pengawas secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peneningkatkan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompenetsi pedagogik pengawas.

Adapun permasalahan awal yang di hadapi oleh sih peneliti di SDN 49 borongrappoa yaitu masih lemahnya kinerja guru honorer yang mengakibatkan pada proses pembelajar masih minim dan proses pelaksanaan supervisi akademik belum terlaksana dengan maksimal. Kurangnya pengalaman dan hanya terbiasa menggunaka metode pembelajaran yang itu-itu saja seperti metode ceramah, dan kurang memahami penggunaan alat peraga. Semuanya bertumpu pada kelemahan sumber daya yang menjadi pelaku manajemen pendidikan di sekolah antara lain terlihat dari lemahnya disiplin kerja yang berakibat rendahnya produktivitas.Manajemen sekolah yang kurang profesional mengakibatkan sekolah dalam keadaan tidak memenuhi pendaftaran, mutu guru rendah dan pimpinan lembaga pendidikan tidak efektif menjalankan manajemen dan kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancaraawal langsung dengan kepala sekolah SDN 49 Borongrappoa Kabupaten Bulukumba maka menunjukkan perlunya kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terdapat kelemahan. Budaya dan iklim kerja yang ada di sekolah tersebut belum begitu kondusif dan positif yang berdampak pada kinerja guru.Keadaan tersebut berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, pembelajaran, supervisi, kurikulum dan manajemen sarana dan prasarana.

Permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah terdapat kelemahan pada proses pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Kebanyakan guru kelas di SDN 49 Borongrappoa adalah guru Honorer sekitar 54%, dari jumlah guru di sekolah sekitar 16 orang, guru tetap sebanyak 6 orang dan guru honorer sebanyak 10 orang, data sekolah (2017). Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik karena masih ada guru yang melengkapi administrasi kelas dan proses dan pembelajaran masih maksimal karena kebanyakan guru kelas adalah guru honorer. Pelaksanaan supervisi akademik yang dibutuhkan adalah format pra observasi, format supervisi administrasi, format supervisi proses pembelajaran, dan tindak lanjut pelaksanaan.Adapun yang teknik yang digunakan oleh kepala sekolah di SDN 49 dalam melakukan supervisi akademik pada guru di sekolah yaitu kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru dan kunjungan antar kelompok kerja (KKG).

Guru memberikan materi pada siswa dengan menggunakan metode ceramah, dan kurangnya alat peraga yang bisa di gunakan dalam proses mengajar. Semuanya bertumpu pada kelemahan sumber daya yang menjadi pelaku manajemen pendidikan di sekolah, indikator profesional manajemen di sekolah antara lain terlihat dari lemahnya disiplin kerja yang berakibat rendahnya produktivitas, lemahnya orientasi pada system belajar peserta didik, lemahnya pengawasan mutu para guru. Manajemen sekolah yang kurang professional mengakibatkan sekolah dalam keadaan tidak memenuhi pendaftaran, mutu guru rendah dan pimpinan lembaga pendidikan tidak efektif menjalankan manajemen dan kepemimpinan di sekolah.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidik suatu Negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian pendidikan suatu Negara, berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijabarkan

“bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilatator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”.

## Fokus Masalah

Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses mengajar yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimanakah gambaran pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru?
3. Bagaimana proses gambaran penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui bagaimana gambaran pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses mengajar di yang di lakukan oleh guru?
2. Untuk mengatahui gambaran pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru?
3. Untuk mengatahui proses gambaran penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru?

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoretis dan secara praktis terhadap perkembangan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berkembangnya supervisi di sekolah pada Pelaksanaan supervisi yang tepat dapat membantu pembentukan profesional guru sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

1. Manfaat praktis
2. Bagi guru, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang menunjang profesionalisme guru.
3. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai masuka untuk bahan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengajar di kelas dan menunjang profesionalitas guru.